

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, STRUKTUR AKTIVA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM

Mochamad Aldy Prayoga

aldyprayogaxx@gmail.com

Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, dividend policy, asset structure, and capital structure on the stock price of Food and Beverage companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2021. The profitability was measured by Return On Asset (ROA), dividend policy was measured by Dividend Payout Ratio (DPR), asset structure was measured by Fixed Asset Ratio (FAR), and capital structure was measured by Debt to Equity Ratio (DER). Moreover, the data were secondary in the form of companies' financial statements. The data collection technique used purposive sampling, with 10 companies as the sample, with data observation for 4 years during 2018-2021. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26. The research result concluded that profitability, as well as capital structure, had a positive impact on the stock price. In contrast, asset structure had a negative impact on the stock price. On the other hand, the dividend policy did not affect the stock price of Food and Beverage companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2021.

Keywords: profitability, dividend policy, asset structure, capital structure, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, struktur aktiva, dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR), struktur aktiva diukur dengan menggunakan *Fixed Asset Ratio* (FAR), dan struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah 10 perusahaan dengan data pengamatan selama 4 tahun 2018 - 2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap harga saham dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Kata kunci: profitabilitas, kebijakan dividen, struktur aset, struktur modal, harga saham

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini memicu perkembangan segala sektor yang ada di seluruh dunia, tidak terkecuali pada sektor bisnis. Di era globalisasi muncul banyak perusahaan-perusahaan baru yang menawarkan berbagai macam-macam produk yang dibutuhkan masyarakat seperti baju, kendaraan, *property*, teknologi dan lain-lain, dan tak terkecuali makanan dan minuman. Perkembangan dunia kuliner di era globalisasi saat ini telah memunculkan berbagai makanan dan minuman yang sangat beragam bahkan di era globalisasi saat ini kita dapat dengan mudah mendapatkan makanan dan minuman khas dari negara-negara lain. Hal ini

memunculkan persaingan bisnis di sektor makanan dan minuman semakin kompleks. Oleh sebab banyak perusahaan akhirnya mencari modal tambahan untuk mengembangkan bisnisnya agar dapat bersaing dengan para pesaingnya. Biasanya perusahaan yang memerlukan modal tambahan akan menerbitkan saham perusahaannya yang di pasar modal.

Pasar modal menurut Wardiyah (2017:13) pasar modal adalah Lembaga keuangan bukan bank yang mempunyai kegiatan berupa penawaran dan perdagangan efek. Investor akan memberikan modal tambahan kepada perusahaan yang membutuhkan modal tambahan dengan membeli sekuritas yang telah di terbitkan atau dijual oleh perusahaan, namun sebelum para investor membeli sekuritas tersebut investor akan selalu mencari profil perusahaan tersebut mulai dari sektor bisnis perusahaan tersebut, produk perusahaan tersebut, cara pengelolaan perusahaan tersebut dan lain - lain. Salah satu indikator yang digunakan investor untuk mengetahui perusahaan tersebut yaitu harga saham. Saham sendiri menurut Robert (dalam Suwandani *et al.*, 2017) adalah surat berharga sebagai tanda kepemilikan atas perusahaan penerbitnya. saham sendiri diterbitkan oleh perusahaan untuk mendapatkan modal tambahan. harga saham sendiri sangat bersifat fluktuatif (naik - turun), sebab harga saham sendiri sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran itu sendiri. Menurut Lailia dan Suhermin (2017) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. harga saham sendiri juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti suku bunga, kondisi perekonomian sampai fundamental perusahaan. Fundamental perusahaan sendiri adalah sebuah kondisi internal dari perusahaan. Investor biasanya akan memperhatikan kondisi perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Perusahaan sendiri akan selalu memberikan laporan tentang kondisi perusahaan kepada investor berupa laporan keuangan.

Menurut Lailia dan Suhermin (2017) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, aset, dan modal perusahaan. Profitabilitas menjadi salah satu indikator yang sangat diperhatikan oleh para investor sebab kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan sangat menentukan harga saham perusahaan itu sendiri sebab, jika perusahaan dapat memperoleh laba dengan sangat baik, maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut akan terus ada dan menguntungkan di masa mendatang. Menurut Wardiyah (2017:129) kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham akan sangat menentukan harga saham perusahaan itu sendiri sebab, kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa depan. Menurut Syamsudin (dalam Churcill dan Ardillah, 2019) struktur aktiva merupakan penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap Struktur aktiva terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar. Struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan juga dapat menjadi jaminan perusahaan untuk melunasi kewajibannya jika perusahaan sedang mengalami kesulitan finansial atau mengalami kebangkrutan. Struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menentukan harga saham, sebab perusahaan yang memiliki jumlah aset yang bagus dapat mencerminkan kemampuan perusahaan mempertahankan usahanya dan dapat menjadi jaminan jika perusahaan mengalami kesulitan finansial. Struktur modal menurut Harjito dan Martono (dalam Churcill dan Ardillah, 2019) struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal terdiri dari kewajiban - kewajiban perusahaan (utang jangka Panjang) dan modal perusahaan (modal sendiri dan

saham perusahaan). modal perusahaan yang digunakan untuk menjalankan usahanya tidak selalu menggunakan modal perusahaan itu sendiri sebab tidak semua biaya aktivitas perusahaan dapat dipenuhi dengan modal perusahaan itu sendiri Struktur modal sangatlah berpengaruh terhadap harga saham sebab struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston dalam Wardiyah, 2017:120). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menggunakan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap harga saham?, (4) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, (2) Untuk menguji secara empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham , (3) Untuk menguji secara empiris pengaruh struktur aktiva terhadap harga saham , (4) Untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) menurut Churchil dan Ardillah (2019) menyebutkan bahwa entitas merupakan tempat atau titik pertemuan bagi berbagai jenis hubungan kontraktual yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditor, dan pemerintah. Teori agensi sendiri didasari pada kepentingan manajer (*agent*) untuk mengatur sebuah entitas yang mana tindakan tersebut akan dipertanggung jawabkan kepada para pemilik (*principal*). Masalah yang sering terjadi dalam agensi yaitu manajer sering melakukan tindakan untuk membuat para investor atau pemilik (*principal*) senang walaupun sebenarnya dapat merugikan pihak investor atau pemilik (*principal*) yaitu dengan memanipulasi informasi yang tercantum dalam laporan keuangan agar perusahaan terlihat sedang baik - baik saja atau bahkan terlihat sedang mengalami pertumbuhan. Hal ini sangatlah merugikan para investor atau para pemilik (*principal*) karena semua keputusan investasi yang dilakukan oleh para investor itu berdasarkan pada semua informasi yang telah diterima oleh para investor. Menurut Lailia dan Suhermin (2017) Konflik kepentingan dapat terjadi dalam organisasi bisnis dikarenakan prinsipal sebagai pihak pemilik tidak dapat selalu memonitor aktivitas manajemen untuk memastikan apakah manajemen telah bekerja sesuai dengan keinginan prinsipal. Manajer (*agent*) menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para pemilik (*principal*) karena semua keputusan manajer dan segala bentuk aktivitas yang dilakukan manajer dalam menjalankan entitas akan mempengaruhi kelangsungan hidup sebuah entitas, seperti berapa besar alokasi dana yang dikeluarkan oleh manajer untuk memelihara atau memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan, kegiatan - kegiatan yang berhubungan dengan penjualan produk sehingga penjualan bisa optimal, penentuan harga saham dan lain - lain. Laporan keuangan sendiri merupakan sebuah laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan tersebut pihak *principal* dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh manajer (*agent*) sudah sesuai dengan tujuan pemilik (*principal*)

Teori Signal

Teori signal menurut Novitasari dan Widyawati (2015) Teori Persinyalan yang menyatakan bahwa bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal berupa informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang diberikan oleh perusahaan merupakan informasi yang bersifat internal perusahaan dimana informasi tersebut hanya bisa dikeluarkan oleh perusahaan. informasi perusahaan menjadi sangat krusial bagi para investor karena dengan informasi tersebut investor dapat membuat keputusan investasi. Informasi

yang diberikan perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan seperti tingkat keuntungan perusahaan, laba yang telah diperoleh perusahaan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham berupa dividen, harga saham perusahaan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dan lain - lain. Informasi yang dinilai bagus oleh para investor akan direspon dengan memberikan modal tambahan kepada perusahaan untuk mengembangkan perusahaan tersebut sebaliknya informasi yang buruk cenderung akan diabaikan oleh para investor. Pemberian modal yang dilakukan investor dilakukan melalui pembelian saham perusahaan oleh investor di pasar modal.

Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:1) pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Pasar modal sendiri dibentuk untuk memfasilitasi perusahaan untuk mencari tambahan modal dengan menerbitkan saham perusahaan. Perdagangan saham atau instrumen keuangan perusahaan yang dilakukan oleh antar investor tidak akan memberikan tambahan modal kepada perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, tetapi perdagangan saham tersebut sangat penting untuk menentukan likuiditas sekuritas di pasar modal tersebut (Tandelilin, 2010:27). Keuntungan yang didapatkan oleh investor dari perdagangan sekuritas antar investor yaitu keuntungan yang diperoleh investor dari selisih saham yang dijual dengan saham yang dibeli. Semakin tinggi selisih kenaikan antara harga jual saham dengan harga saham yang dibeli, semakin besar pula keuntungan yang didapatkan oleh investor tersebut. Keuntungan yang diperoleh investor tersebut disebut (*capital gain*).

Saham

Saham menurut Robert (dalam Suwandani *et al.*, 2017) adalah surat berharga sebagai tanda kepemilikan atas perusahaan penerbitnya. Saham sendiri diterbitkan oleh perusahaan untuk mendapatkan modal tambahan. Saham menurut kepemilikannya di bagi menjadi dua jenis yaitu: (1) *Commond stock* (Saham Biasa) Menurut Tandelilin (2010:32) saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemilik saham biasa memiliki hak suara kepada perusahaan secara proporsional yang berarti para pemilik saham memiliki hak suara sejumlah lembar saham yang dimilikinya atau dibelinya. Pemilik saham biasa dapat mendapatkan keuntungan dari laba yang telah diperoleh oleh perusahaan melalui pembayaran dividen, namun sebelum pembayaran dividen perusahaan akan mengadakan rapat umum pemegang saham (RUPS), selain dari pembayaran dividen pemilik saham juga bisa mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham yang dimilikinya jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan atau perkembangan yang bagus. (2) *Preferred stock* (saham preferen) Menurut Tandelilin (2010:37) saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan (*hybrid*) antara saham biasa dan obligasi. Pemegang saham preferen juga memiliki hak suara di dalam perusahaan namun suara dari pemegang saham preferen sangat terbatas sebab saham preferen bukanlah saham mayoritas yang di diterbitkan oleh perusahaan. Saham preferen sendiri bukanlah saham yang sering dijual belikan sebab, saham preferen memiliki jumlah yang terbatas, itu dikarenakan penerbitan saham preferen harus digabungkan dengan obligasi perusahaan (Tandelilin, 2010:37).

Harga Saham

Menurut Novitasari dan Widyawati (2015) harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Perusahaan yang menerbitkan sahamnya memiliki harga saham tertentu sebab harga saham yang ditawarkan perusahaan dapat mencerminkan kondisi pengelolaan perusahaan tersebut. Harga saham dapat berubah

- berubah tergantung dari kondisi internal perusahaan dan kondisi eksternal perusahaan. kondisi internal sendiri merupakan faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti kebijakan - kebijakan yang diambil oleh perusahaan, aktivitas - aktivitas perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan lain - lain. Perusahaan yang mempunyai harga saham yang tinggi memiliki keuntungan yaitu dapat mudah untuk mendapatkan dukungan dana dari pihak luar sebab, harga saham yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan untuk meneglolah perusahaanya. Keuntungan harga saham yang tinggi tidak hanya didapatkan oleh perusahaan saja, tapi keuntungan tersebut juga bisa didapatkan oleh para pemegang saham atau para investor yang membeli saham tersebut. harga saham yang tinggi memberikan keuntungan investor untuk mendapatkan *capital gain* dari saham tersebut (Churcill dan Ardillah, 2019). Harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki beberapa macam diantaranya: (1) Harga nominal menurut Sunariyah (dalam Churcill dan Ardillah, 2019) merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya tergantung dari keinginan perusahaan, (2) Harga perdana merupakan harga yang ditawarkan oleh perusahaan kepada para investor sebelum harga saham tersebut tercatat di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) Harga pembukaan (*open price*) merupakan harga pembuka untuk mengawali transaksi untuk saham - saham yang sudah tercatat di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia (BEI), (4) Harga pasar (*market price*) merupakan harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran yang sedang berlangsung di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia (BEI). (5) Harga penutupan (*closing price*) merupakan harga akhir yang terbentuk dari harga transaksi - transaksi yang sudah terjadi di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia (BEI).

Profitabilitas

Menurut Lailia dan Suhermin (2017) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, aset, dan modal perusahaan. Profitabilitas digunakan melihat kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin bagus juga perusahaan tersebut. Profitabilitas juga sangat penting bagi perusahaan sebab, perusahaan tanpa profitabilitas yang baik akan berakibat buruk untuk perusahaan itu sendiri karena perusahaan akan mengalami kesulitan untuk meneruskan usahanya sebab, hampir semua biaya operasional perusahaan akan dibiayai oleh pendapatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang bagus dapat mempertahankan perusahaanya atau bahkan mengambangkan usahanya lebih besar.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menurut Wardiyah (2017:129) merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham sebab, dividen yang seharusnya dibayarkan kepada pemegang saham boleh digunakan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan itu sendiri. Meskipun perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk membayar dividen kepada para pemegang saham namun perusahaan yang sudah memiliki market share yang besar seharusnya membayarkan dividen kepada pemegang saham sebab, pembayaran dividen kepada para pemegang saham dapat diartikan sebagai itikad baik perusahaan kepada pemegang saham karena telah memberikan dana tambahan kepada perusahaan tersebut. Keputusan perusahaan untuk membayarkan dividen atau menahan laba yang diperoleh perusahaan akan diputuskan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Struktur Aktiva

Menurut Syamsudin (dalam Churcill dan Ardillah, 2019) struktur aktiva merupakan penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibagi dalam dua bentuk yaitu aset tetap dan aset lancar. Aset tetap merupakan sebuah aset perusahaan yang bersifat jangka panjang dan digunakan oleh perusahaan untuk mengakomodasi usahanya. Aktiva tetap memiliki dua bentuk yaitu: (1) Aset tetap berwujud (*tangible*) merupakan aset perusahaan yang memiliki nilai dan memiliki bentuk atau wujud, contohnya bangunan, tanah, kendaraan, mesin dan lain - lain. (2) Aset tetap tidak berwujud (*intangible*) merupakan aset perusahaan yang memiliki nilai namun tidak memiliki bentuk atau abstrak, contohnya lisensi, *brand*, *goodwill*, dan lain - lain. Sedangkan aset lancar perusahaan merupakan sebuah aset perusahaan yang bersifat jangka pendek dan digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya. aset lancar sendiri terdiri dari kas, piutang, persediaan, perlengkapan, dan lain - lain. Menurut Hardiningsih dan Oktaviani (dalam Lestari, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan aktiva tetap yang besar dan adanya penawaran kemudahan pemberian pinjaman serta adanya kesempatan untuk berinvestasi akan menjadi pertimbangan perusahaan untuk mengambil keputusan kebijakan utang.

Struktur Modal

Struktur modal menurut Harjito dan Martono (dalam Churcill dan Ardillah, 2019) struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal terdiri dari kewajiban - kewajiban perusahaan (utang jangka Panjang) dan modal perusahaan (modal sendiri dan saham perusahaan). Pendanaan yang digunakan untuk membiayai perusahaan bisa dilakukan dengan menggunakan hutang dalam jumlah besar atau modal sendiri dalam jumlah besar. Keputusan pendanaan perusahaan memiliki resiko dan keuntungan masing - masing untuk setiap keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan. Struktur modal yang optimal yaitu menggunakan hutang dan modal sendiri secara seimbang (*proporsional*) sebab struktur modal yang optimal dapat menurunkan resiko kebangkrutan yang dialami perusahaan. Menurut Samudra dan Ardini (2020) Perusahaan yang memiliki hutang akan memberikan beban yang berat kepada perusahaannya sendiri, sehingga perusahaan memiliki struktur modal yang tidak baik dan akan mengalami kebangkrutan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa kebijakan dan keputusan manajer untuk mengelola perusahaan dapat dianggap tepat. Menurut Kartikasari (dalam Lailia dan Suhermin, 2017) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Profitabilitas perusahaan sangatlah menentukan keberlangsungan hidup perusahaan. perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang buruk menyebabkan perusahaan memiliki resiko kebangkrutan yang tinggi yang mengakibatkan harga saham turun, sebaliknya jika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang bagus maka perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan harga saham. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung disukai investor sebab dengan tingginya profitabilitas, investor tidak perlu mengkhawatirkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Oktaviani dan Komalasari, 2017). Churcill dan Ardillah (2019) dalam penelitiannya menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis 1 adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Perusahaan yang membayarkan dividen kepada para pemegang saham cenderung disukai oleh para investor, sehingga harga saham perusahaan dapat meningkat karena permintaan dan penawaran yang tinggi. Menurut Pranata dan Kurnia (2013) Informasi mengenai dividen akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal, yang kemudian akan berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, perusahaan yang membayarkan dividen kepada para pemegang saham dapat diartikan sebagai signal untuk menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sedang bagus. Lailia dan Suhermin (2017) dalam penelitiannya menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis 2 adalah: H₂: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham

Struktur Aktiva perusahaan sangatlah penting sebab aktiva perusahaan dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan pembiayaan perusahaan sebab, beberapa aktivitas yang dilakukan perusahaan membutuhkan sebuah aset, seperti memproduksi barang, mendistribusikan barang dan lain - lain. Menurut Syamsudin (dalam Churcill dan Ardillah, 2019) struktur aset perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang tinggi, karena permintaan akan produk perusahaan yang tinggi akan banyak menggunakan utang aset jangka panjang. Selain itu struktur aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menjadi jaminan perusahaan jika perusahaan mengalami kebangkrutan. Menurut Churcill dan Ardillah (2019) perusahaan memiliki jaminan yang memadai bagi investor, sehingga meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi yang akan membuat harga saham meningkat. Rivandi dan Lasmidar (2021) dalam penelitiannya menyatakan Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis 3 adalah:

H₃: Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Komposisi struktur modal perusahaan sangat berpengaruh pada pendanaan perusahaan. komposisi struktur modal perusahaan yang buruk dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan. Menurut Prasetyo dan Praptoyo (2021) teori keuangan modern, struktur modal mengacu pada cara suatu perusahaan dalam hal ini pendanaannya guna melaksanakan operasional perusahaan melalui kombinasi kepemilikan utang, modal dan pertukaran kredit. Komposisi struktur modal yang bagus akan memiliki resiko rendah ketika perusahaan mengalami kesulitan finansial. Struktur modal yang bagus dapat meningkatkan harga saham perusahaan, sebab perusahaan yang mempunyai struktur modal yang bagus membuktikan bahwa perusahaan dapat menjamin kewajiban - kewajibanya. Lailia dan Suhermin (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis 4 adalah:

H₄: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan studi kasus pada perusahaan industri konsumsi di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang di lakukan dengan cara menganalisa data yang berbentuk angka dan sumber dari data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan diperoleh melalui berbagai sumber. Populasi dari penelitian

ini terdiri dari perusahaan industri konsumsi di sektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan keuangan pada periode 2018 – 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*Return on asset*), kebijakan dividen (*Dividen payout ratio*), struktur aktiva (*Fixed asset ratio*), struktur modal (*Debt to equity ratio*) terhadap harga saham.

Teknik Pengambilan Sampel

Sample adalah bagian dari populasi yang mewakili semua populasi yang akan dilakukan penelitian. Menurut Lailia dan Suhermin (2017) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan digunakannya Teknik ini adalah untuk menyeleksi sample dari populasi sebab tidak semua sample yang diteliti memiliki kriteria yang ditentukan. adapun kriteria sampel yang diambil untuk penelitian ini: (1) Perusahaan yang bergerak di bidang industri konsumsi di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut – turut pada tahun 2018 – 2021. (3) Pernah membagikan dividen setidaknya sekali dalam kurung waktu 4 tahun pada tahun 2018 – 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan diperoleh melalui berbagai sumber. Data sekunder ini diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018 – 2021.

Variabel dan definisi oprasional variabel

Variabel dependen

Variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen sering di sebut sebagai variabel terikat. variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi variabel independent (Suliyanto dalam Lailia dan Suhermin, 2017). Variabel dependen yang di gunakan pada penelitian ini adalah Harga saham. Menurut Sambelay, *et al.* (dalam Churcill dan Ardillah, 2019) harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Harga saham dapat berubah – berubah tergantung dari kondisi internal perusahaan dan kondisi eksternal perusahaan. kondisi internal sendiri merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti kebijakan – kebijakan yang diambil oleh perusahaan, aktivitas – aktivitas perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan lain – lain. sedangkan kondisi eksternal merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham dari luar perusahaan seperti, kebijakan – kebijakan pemerintah, naik atau turunnya suku bunga, kondisi pasar, dan lain – lain. harga saham yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan harga saham penutupan (*Closing Price*).

Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang berfungsi untuk mempengaruhi variabel lainnya, variabel independen juga merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan dari variabel lain (variabel dependen). Variabel bebas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Profitabilitas

Menurut Lailia dan Suhermin (2017) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, aset, dan modal

perusahaan. Cara ukur yang digunakan untuk menghitung profitabilitas menggunakan ROA. *Return on asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *Return on asset* (ROA) dapat dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menurut Wardiyah (2017:129) merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Cara ukur yang digunakan untuk menghitung kebijakan dividen menggunakan DPR (*Dividen payout ratio*), menurut Ningrum dan Mildawati (2020) menunjukkan besarnya laba yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. DPR (*Dividen payout ratio*) dapat dihitung dengan cara:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Struktur Aktiva

Menurut Titman dan Wessels (dalam Yanti, 2022) Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Cara ukur yang digunakan untuk menghitung Struktur aktiva menggunakan rumus

$$\text{Fixed asset ratio} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Menurut Ross (dalam Wardiyah, 115: 2017) struktur modal adalah gabungan dan utang jangka panjang dan sekuritas yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Cara ukur yang digunakan untuk menghitung struktur modal menggunakan DER (*Debt to equity ratio*), menurut Lailia dan Suhermin (2017) merupakan kemampuan yang mengukur besarnya hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. DER (*Debt to equity ratio*) dapat dihitung dengan cara:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Model Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang pertama menggunakan Teknik regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel-variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel tidak bebasnya (Suharyadi dan Purwanto dalam Novitasari dan widyawati, 2015). Analisis regresi linier berganda yang digunakan ditujukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara profitabilitas (ROA), Kebijakan dividen (DPR), struktur aktiva (FAR), struktur modal (DER) terhadap harga saham (*closing price*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Adapun persamaan regresi liner berganda di tulis secara matematis seperti dibawah ini:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DPR + \beta_3 FAR + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

HS : Harga Saham

α : Konstanta

ROA : Profitabilitas

DPR : Kebijakan Dividen

FAR : Struktur Aktiva

DER : Struktur Modal

β_1 : Koefisien regresi dari ROA

β_2 : Koefisien regresi dari DPR

β_3 : Koefisien regresi dari FAR

β_4 : Koefisien regresi dari DER

e : Faktor gangguan stokastik pada observasi / pengamatan yang ke i.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.905	.317		21.805	.000
ROA	4.842	1.688	.349	2.903	.006
DPR	.138	.291	.055	.475	.638
FAR	-3.252	.888	-.473	-3.662	.001
DER	1.729	.353	.654	4.900	.000

a. Dependent variable : HARGA SAHAM

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1, maka diperoleh persamaan model regresi linier berganda seperti berikut:

$$HS = 6,905 + 4,842 \text{ ROA} + 0,138 \text{ DPR} - 3,252 \text{ FAR} + 1,729 \text{ DER} + e$$

Persamaan regresi di atas memiliki makna sebagai berikut:

Konstanta (a) = 6,905

Konstanta (a): Harga saham (a) sebesar 6,905 nilai konstanta bernilai positif yang berarti jika nilai variabel profitabilitas (ROA), kebijakan dividen (DPR), struktur aset (FAR), struktur modal (DER) bernilai sama dengan nol, maka variabel harga saham sebesar 6,905.

Koefisien Regresi Profitabilitas = 4,842

Profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset* (ROA), memiliki nilai sebesar 4,842 dengan hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) mempunyai hubungan positif (searah) dengan harga saham. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) yang dicerminkan melalui harga saham (*closing price*) mengalami kenaikan sebesar 4,842.

Koefisien Regresi Kebijakan Dividen = 0,138

Kebijakan dividen yang diproksikan *Dividen Payout Ratio* (DPR), memiliki nilai sebesar 0,138 dengan hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) mempunyai hubungan

positif (searah) dengan harga saham. Ini menunjukan bahwa kebijakan dividen (DPR) yang dicerminkan melalui harga saham (*closing price*) mengalami kenaikan sebesar 0,138.

Koefisien Regresi Struktur Aset = - 3,252

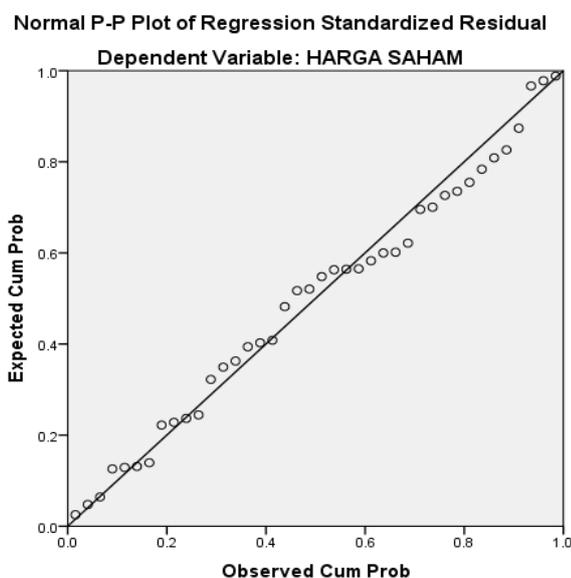
Struktur aktiva yang diproksikan *Fixed Asset Ratio* (FAR), memiliki nilai sebesar - 3,252 dengan hasil ini menunjukan bahwa struktur aktiva (FAR) mempunyai hubungan negatif (berlawanan) dengan harga saham. Ini menunjukan bahwa struktur aktiva (FAR) yang dicerminkan melalui harga saham (*closing price*) mengalami penurunan sebesar - 3,252.

Koefisien Regresi Struktur Modal = 1,729

Kebijakan dividen yang diproksikan *Debt To Equity* (DER), memiliki nilai sebesar 1,729 dengan hasil ini menunjukan bahwa struktur modal (DER) mempunyai hubungan positif (searah) dengan harga saham. Ini menunjukan bahwa Struktur modal (DER) yang dicerminkan melalui harga saham (*closing price*) mengalami kenaikan sebesar 1,729.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1
Grafik Normal P-PLOT
 Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan gambar grafik normal *p-plot* pada Gambar 1 dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini lolos uji normalitas karena hasil grafik pola data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78532930
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.068
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder, diolah (2022)

Dapat dilihat dari Tabel 2 menunjukkan *Asymp. Sig (2- tailed)* bernilai $0,200 > 0,05$. Pernyataan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen, struktur aktiva dan struktur modal memiliki distribusi normal dan bisa digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.854	1.171
DPR	.913	1.096
FAR	.739	1.353
DER	.693	1.444

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas yang diproksikan *Retun On Asset (ROA)* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,854 < 0,10$ dengan VIF sebesar $1.171 < 10$, variabel Kebijakan dividen yang diproksikan *Dividen Payout Ratio (DPR)* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,913 < 0,10$ dengan VIF sebesar $1.096 < 10$, variabel Struktur aktiva yang diproksikan *Fixed Asset Ratio (FOA)* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,739 < 0,10$ dengan VIF sebesar $1.353 < 10$, variabel Struktur modal yang diproksikan *Debt To Equity Ratio (DER)* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,693 < 0,10$ dengan VIF sebesar $1.444 < 10$, dengan demikian model regresi dari data penelitian telah terbebas dari multikolienearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.569	.519	.82899	1.301

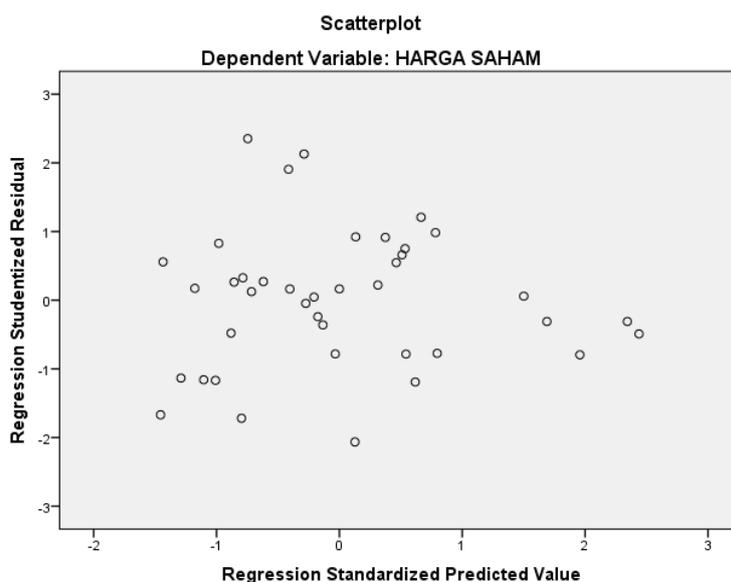
a. Predictors: (Constant), DER, DPR, ROA, FAR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas pada Tabel 4, dapat di simpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 sampai +2, yaitu sebesar 1,301 ($-2 < 1,301 < +2$), ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedasitas



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3 diatas, dapat di lihat bahwa titik-titik menyebar secara baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi memenuhi syarat sebagai variabel bebas dari harga saham (*closing price*).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.569	.519	.82899

a. Predictors: (Constant), DER, DPR, ROA, FAR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, nilai R Square memperoleh hasil sebesar 0,569 atau 56,9% yang mana hubungan antara variabel independent memiliki korelasi yang cukup kuat karena $R^2 > 50\%$ atau mendekati. Maka kontribusi yang di berikan oleh profitabilitas (ROA), kebijakan dividen (DPR), struktur aktiva (FAR), dan struktur modal (DER) sebesar 56,9%. Sedangkan sisanya 43,1% dijelaskan oleh variabel lainya diluar model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANNOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.701	4	7.925	11.532	.000 ^b
	Residual	24.053	35	.687		
	Total	55.754	39			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, DPR, ROA, FAR

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai F sebesar 11.532 dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Maka dinyatakan bahwa model penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

Uji t

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	6.905	.317			21.805	.000
ROA	4.842	1.668	.349		2.903	.006
DPR	.138	.291	.055		.475	.638
FAR	-3.252	.888	-.473		-3.662	.001
DER	1.729	.353	.654		4.900	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Pembahasan

Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas variabel profitabilitas memiliki nilai uji t sebesar 2,903 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,006 ($\text{sig} < 0,05$). Sehingga hipotesis pertama H_1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa naik dan turunnya profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi harga saham, semakin perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka harga saham perusahaan akan semakin meningkat (mahal), sebaliknya ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah maka harga saham akan semakin menurun (murah).

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tidak luput dari kemampuan manajer (*agent*) dalam mengelola sumber daya perusahaan. Menurut Kartikasari (dalam Lailia dan Suhermin, 2017) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Kemampuan manajer (*agent*) dalam mengelola aset perusahaan dalam memperoleh laba sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sebab, tanpa

kemampuan pengelolaan aset perusahaan yang baik dapat membuat perusahaan mengalami kerugian.

Tingkat profitabilitas juga dapat menjadi sebuah sinyal bagi para investor untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan yang baik akan lebih cenderung disukai oleh para investor sebab investor tidak perlu mengkhawatirkan perusahaan mengalami kebangkrutan di kemudian hari. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lailia (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, penelitian yang dilakukan Churcill dan Ardillah (2019) juga menyatakan demikian.

Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas variabel kebijakan dividen memiliki nilai uji t sebesar 0,475 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,638 ($\text{sig} < 0,05$). Sehingga hipotesis kedua H_2 ditolak dan menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Ini menunjukkan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen dan seberapa besar perusahaan membagikan kepada para pemegang saham atau investor tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan sebab besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tergantung dari jumlah saham yang dimiliki oleh para investor (Gerry dan Suhermin, 2018).

Menurut teori Modigliani dan Miller (M&M) (dalam Wardiyah, 2017:129) dividen tidak relevan untuk diperhitungkan karena tidak akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dihitung berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor, semakin investor memiliki saham perusahaan semakin besar pula dividen yang didapat begitupun sebaliknya semakin kecil jumlah lembar saham yang dimiliki maka semakin kecil pula dividen yang diperoleh. Ini menunjukkan besar kecil sebuah dividen tidak akan memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham, namun semakin banyak lembar saham perusahaan yang dimiliki oleh investor maka investor akan semakin mendapatkan kesejahteraannya.

Para investor lebih memilih untuk mendapatkan uang melalui selisih penjualan (*capital gains*) karena pengenaan pajak untuk pembayaran dividen sehingga keuntungan yang didapatkan oleh investor akan menjadi lebih sedikit sedangkan pengenaan pajak untuk *capital gains* dapat dilakukan penundaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novitasari, *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Gerry dan Suhermin (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas variabel struktur aktiva memiliki nilai uji t sebesar -3,662 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 ($\text{sig} < 0,05$). Sehingga hipotesis ketiga H_3 ditolak dan menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa naik dan turunnya struktur aktiva perusahaan akan mempengaruhi harga saham, semakin perusahaan memiliki struktur aktiva yang tinggi maka harga saham perusahaan akan semakin menurun (murah), sebaliknya ketika perusahaan memiliki struktur aktiva yang rendah maka harga saham akan semakin meningkat (mahal).

Struktur aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk jaminan hutang perusahaan. Menurut Putri (2012) Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi struktur modalnya berarti semakin besar aktiva tetap yang dapat dijadikan agunan hutang oleh perusahaan tersebut. Kecenderungan perusahaan untuk menggunkan aset perusahaan sebagai jaminan hutang akan mengakibatkan perusahaan memiliki banyak hutang Menurut

Kesuma (2009) Struktur aktiva yang semakin naik yang berarti aktiva tetap suatu perusahaan akan meningkat yang berakibat modal kerja dan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo menurun sehingga perusahaan akan memerlukan modal dari saham akibatnya harga saham akan turun. Perusahaan yang mempunyai hutang yang besar tidak akan disukai oleh investor sebab perusahaan yang mempunyai hutang yang besar mempunyai resiko kebangkrutan yang sangat tinggi. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) yang menyebutkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas variabel struktur modal memiliki nilai uji t sebesar 4,900 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Sehingga hipotesis ketiga H_4 yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa naik dan turunnya struktur modal perusahaan akan mempengaruhi harga saham, semakin perusahaan memiliki struktur modal yang bagus (optimal) maka harga saham perusahaan akan semakin meningkat (mahal), sebaliknya ketika perusahaan memiliki struktur modal yang buruk maka harga saham akan semakin menurun (murah).

Struktur modal yang optimal merupakan keseimbangan antara modal perusahaan itu sendiri dan hutang perusahaan. Struktur modal yang optimal menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menjalankan atau mengembangkan usahanya tidak didanai menggunakan hutang. Struktur modal sangatlah berpengaruh terhadap harga saham sebab struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston dalam Wardiyah, 2017:120).

Struktur modal yang optimal akan memberikan signal positif kepada para investor sebab kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan struktur modal akan mempengaruhi laba perusahaan. Struktur modal akan mempengaruhi laba perusahaan sebab jika hutang perusahaan terlalu besar maka laba perusahaan akan habis untuk melunasi hutang perusahaan sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, selain itu jika hutang perusahaan terlalu besar akan meningkatkan resiko kebangkrutan sebab jika laba perusahaan tidak dapat melunasi hutang - hutangnya maka perusahaan tersebut akan dinyatakan bangkrut (pailit). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lailia dan Suhermin (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, struktur aktiva dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun pada tahun 2018 - 2021. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah data penelitian secara keseluruhan sebanyak 40 data maka diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, (2) Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham, (3) Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap harga saham, (4) Struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini dan perlu dijadikan bahan pertimbangan guna mengembangkan penelitian selanjutnya. Diantaranya yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode yang cukup pendek

yaitu pada tahun 2018-2021. (2) Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen (profitabilitas, kebijakan dividen, struktur aktiva dan struktur modal) untuk melihat perubahan harga saham sehingga terdapat keterbatasan untuk mengetahui penyebab naik dan turunnya harga saham secara keseluruhan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di jelaskan sebelumnya, maka terdapat saran yang diberikan peneliti, sebagai berikut : (1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengamatan yang lebih luas dengan cara memperbanyak sampel dan tahun pengamatan yang diteliti, (2) Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan variabel lain yang tidak dipakai di penelitian ini untuk mengetahui seberapa perubahan variabel dependen, (3) Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian menggunakan objek lain sebagai bahan untuk penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil dari penelitian ini dengan menggunakan variabel dependen dan variabel independen yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Churcill, S. E. dan K. Ardillah. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1): 47-60.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi pertama. PT Salemba Emban Patria. Jakarta.
- Gerry, I. dan Suhermin. 2018. Pengaruh Earning Per Share, Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(10).
- Kesuma, A. 2009. Analisis faktor yang mempengaruhi struktur modal serta pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 11(1): 38-45.
- Lailia, N. dan Suhermin. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(9).
- Lestari, E. 2019. Rasio Hutang, Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksekutif*, 16(1): 16-32.
- Ningrum, M. D. dan T. Mildawati. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Novitasari, A., A. T. Mulyani, S. Q. A'yun, T. Purwaningsih, S. Suropto. 2020. Pengaruh Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility), Kebijakan Dividen, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1): 36-41.
- Novitasari, B. dan D. Widyawati. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(2).
- Octaviani, S. dan D. Komalasari. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
- Pranata, H. C. dan R. Kurnia. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 5(2): 81-98.
- Prasetyo, W. A. dan S. Praptoyo. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Pergantian Auditor Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(10).
- Putri, N. M. 2012. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Debtassets Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi*.

- Rivandi, M. dan L. Lasmidar. 2021. Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 81-94.
- Samudra, B. dan L. Ardini. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5).
- Suwandani, A., Suhendro, dan A. Wijayanti. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2014-2015. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 18(01).
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Wardiyah, M. L. 2017. *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*. edisi pertama. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Yanti, E. R. 2022. *Struktur Modal dan Harga Saham (Tinjauan Teoritis dan Praktisi)*. Media Sains Indonesia. Bandung.